

**ANALISIS PERAN PASAR INDUK DALAM MENDORONG AKTIVITAS
PERTUMBUHAN EKONOMI LOKAL DI PASAR IBUH, PAYAKUMBUH
DESTINASI**

**Haura Fathia Chefany¹, Rodiah Rauzatul Jannah², Muhammad Rifky Nugroho³,
Taftazani⁴, Yulia Novita⁵**

¹ Program studi pendidikan geografi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail: rodiahrauzatuljannah08@gmail.com

Abstrak

Pasar Induk di Indonesia, khususnya Pasar Induk Payakumbuh, memainkan peran krusial dalam perekonomian lokal. Sebagai pusat distribusi barang kebutuhan pokok dan hasil pertanian, pasar ini mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama UMKM, dan mengurangi kemiskinan. Pasar Induk berfungsi sebagai penghubung antara produsen dan konsumen, memperluas jangkauan pasar, serta menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang. Selain itu, pasar ini juga berperan sebagai wadah pelestarian budaya dan tradisi lokal. Meskipun demikian, Pasar Induk menghadapi tantangan persaingan dengan pasar modern dan perubahan perilaku konsumen. Untuk mempertahankan peran strategisnya, diperlukan adaptasi terhadap teknologi, modernisasi infrastruktur, serta kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Pengembangan Pasar Induk, melalui pendekatan seperti OVOP dan digitalisasi, dapat meningkatkan daya saing produk lokal, efisiensi operasional, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kreatif dan pariwisata.

Kata kunci: Pasar Induk, Pasar Tradisional, Ekonomi Lokal, UMKM, Pertumbuhan Ekonomi, Payakumbuh, OVOP, Digitalisasi, Pariwisata, Budaya Lokal.

PENDAHULUAN

Pasar tradisional memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia, khususnya sebagai pusat distribusi barang kebutuhan pokok dan hasil pertanian yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas. Keberadaannya tidak hanya menjadi penggerak roda ekonomi lokal, tetapi juga menjadi jalur penting dalam rantai pasok antara produsen seperti petani, peternak. Menurut penelitian oleh Salsabila dan Qizel (2024), pasar tradisional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, terutama pelaku usaha kecil dan mikro, serta berperan dalam pengurangan angka kemiskinan di daerah berkembang. Dengan harga yang relatif terjangkau dan sistem transaksi yang fleksibel, pasar tradisional menyediakan akses ekonomi bagi kalangan bawah yang kerap terpinggirkan dalam sistem perdagangan modern.

Selain itu, pasar tradisional juga berfungsi sebagai ruang interaksi sosial dan budaya, di mana masyarakat dari berbagai latar belakang dapat saling berinteraksi, bertukar informasi, dan memperkuat nilai-nilai solidaritas serta kohesi sosial.

Pasar Induk, sebagai bentuk pasar tradisional yang lebih besar dan terorganisir, memainkan peran strategis dalam mendukung perekonomian daerah melalui fungsi distribusi, perdagangan, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Tidak hanya menjadi pusat aktivitas jual beli dalam skala besar, Pasar Induk juga berfungsi sebagai simpul utama dalam jaringan logistik dan rantai pasok produk-produk pertanian, peternakan, dan hasil usaha mikro. Studi oleh Sapta Mugayyara (2022) menunjukkan bahwa keberadaan Pasar Induk tidak hanya meningkatkan pendapatan pedagang secara signifikan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar, baik secara langsung melalui kegiatan perdagangan maupun secara tidak langsung melalui jasa transportasi, pengemasan, dan tenaga angkut. Selain itu, Pasar Induk berperan penting dalam memperluas jangkauan pasar bagi petani dan produsen kecil, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada pasar lokal yang terbatas, tetapi juga dapat menjangkau konsumen di daerah yang lebih luas. Dengan kapasitas dan infrastruktur yang lebih memadai dibandingkan pasar tradisional biasa, Pasar Induk menjadi tumpuan utama dalam menjaga stabilitas distribusi kebutuhan pokok dan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Di Kota Payakumbuh, Pasar Induk berperan sebagai pusat perdagangan yang menghubungkan produsen lokal dengan konsumen dari berbagai daerah. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh (2020), sektor perdagangan, termasuk aktivitas di pasar tradisional, menyumbang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota tersebut. Pasar Induk juga menjadi tempat strategis bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memasarkan produk mereka. Pasar Induk Payakumbuh tidak hanya berfungsi sebagai pusat perdagangan, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya lokal. Menurut penelitian oleh Sari (2020), pasar tradisional di Indonesia sering kali mencerminkan nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat setempat. Pasar Induk Payakumbuh menjadi tempat di mana tradisi kuliner, kerajinan tangan, dan produk lokal lainnya dipertahankan dan diperkenalkan kepada generasi muda serta wisatawan.

Namun, keberadaan Pasar Induk juga menghadapi tantangan, terutama dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern dan perubahan perilaku konsumen. Studi oleh Utami (2020) menyoroti bahwa pasar tradisional perlu beradaptasi dengan perkembangan

teknologi dan preferensi konsumen yang berubah agar tetap relevan dan kompetitif. Digitalisasi dan modernisasi infrastruktur pasar menjadi kunci dalam mempertahankan peran strategis Pasar Induk.

Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan Pasar Induk melalui kebijakan dan program pengembangan. Menurut penelitian oleh Murti dan Harianto (2021), pendekatan seperti One Village One Product (OVOP) dapat meningkatkan daya saing produk lokal dan memperkuat posisi pasar tradisional dalam perekonomian daerah. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan peran Pasar Induk. Studi oleh Putri (2021) menunjukkan bahwa partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan dapat meningkatkan efisiensi operasional pasar dan menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan. Pelatihan dan pendampingan bagi pedagang juga penting untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi tantangan pasar.

Pasar Induk juga berkontribusi dalam menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok. Menurut laporan Kementerian Perdagangan (2017), pasar tradisional berfungsi sebagai referensi harga dan memainkan peran dalam pengendalian inflasi di tingkat lokal. Dengan demikian, Pasar Induk memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi daerah. Pengembangan Pasar Induk juga dapat mendorong sektor pariwisata lokal. Menurut penelitian oleh Yuliani (2019), pasar tradisional yang menawarkan pengalaman budaya dan kuliner khas dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pasar Induk Payakumbuh, dengan berbagai produk lokalnya, memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti meliputi observasi secara langsung di lapangan untuk mengamati data yang ada di lapangan dan melakukan wawancara untuk menggali informasi dari pedagang, pembeli dan pengelola pasar menggunakan pedoman wawancara yang telah di sediakan. Data primer yang diambil yaitu kondisi pasar yang ada di Payakumbuh sebagai pasar induk, kondisi fisik pasar seperti interaksi antara penjual dan pembeli serta peran pasar dalam pertumbuhan ekonomi lokal yang ada di Pasar Ibul, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kabupaten Payakumbuh, Sumatera Barat. Data sekunder yang berasal dari studi pustaka, wawancara, observasi yang meliputi peran Pasar Ibul dalam mendorong

pertumbuhan ekonomi lokal. Analisis data dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan dengan melakukan wawancara dan analisis data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Ibh timur di kota payakumbuh merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi yang memiliki peranan penting dalam menggerakkan ekonomi local. Keberadaan pasar ini menjadi wadah utama bagi masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil seperti petani, pedagang tradisional, pengrajin, dan pelaku UMKM, untuk menjual hasil produksinya secara langsung kepada konsumen. Hal ini memberikan peluang besar bagi produsen local untuk memperoleh penghasilan tanpa melalui perantara yang panjang, sehingga nilai ekonomi yang dihasilkan dapat lebih optimal dirasakan oleh masyarakat setempat.

Selain itu, pasar ibuh timur turut menciptakan efek berganda terhadap perekonomian daerah, karena aktivitas pasar membuka banyak lapangan kerja, baik formal maupun informal. Tidak hanya pedagang, tetapi juga pekerja harian, buruh angkut, sopir angkot, tukang ojek, pemilik warung, dan penyedia jasa lainnya di sekitar pasar turut merasakan manfaat ekonominya. Dengan banyaknya transaksi harian yang terjadi di pasar, sirkulasi uang pun tetap berada di dalam komunitas local, yang pada gilirannya memperkuat daya tahan ekonomi masyarakat, khususnya pada masa-masa krisis ekonomi nasional atau global. Lebih dari sekedar tempat jual beli, pasar ibuh timur juga berfungsi sebagai ruang social dan budaya di mana nilai-nilai tradisional masih dipertahankan, seperti budaya tawar-menawar, gotong royong, serta penggunaan produk-produk local yang khas. Barang-barang yang dijual pun mencerminkan identitas local payakumbuh, seperti Makanan tradisional, kerajinan tangan, dan hasil pertanian khas daerah. Pasar ini juga berperan dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok, karena mekanisme pasar tradisional yang kompetitif cenderung menjaga harga tetap terjangkau bagi masyarakat.

Peranan pasar dan para pedagang di kota Payakumbuh cukup besar bagi perkembangan perekonomian dan kota Payakumbuh. Pasar Payakumbuh dan Pasar Ibh menjadi salah satu aspek dalam penunjang peningkatan perekonomian dan menjadi nilai tambah dalam penyerapan tenaga kerja, terlebih kota Payakumbuh berada pada jalur lintas Sumatera Barat dan Riau. Pasar sebagai pusat perekonomian dan sekaligus sebagai simbol dari kota Payakumbuh, menjadi suatu penanda dalam pemanfaatan ruang fisik yang menjadi pusat

berkumpul dari masyarakat yang berada di sekitar Payakumbuh maupun para pendatang. Adapun peranan pasar terbagi tiga, yaitu:

1. Peranan pasar bagi produsen
 - a. Sebagai tempat untuk mempromosikan barang
 - b. Sebagai tempat untuk menjual hasil produksi
 - c. Sebagai tempat untuk memperoleh bahan produksi
2. Peranan pasar bagi konsumen
 - a. Memudahkan konsumen untuk mendapatkan barang kebutuhan
 - b. Sebagai tempat bagi konsumen untuk menawarkan sumber daya yang dimiliki
3. Peranan pasar bagi pemerintahan
 - a. Sebagai penunjang kelancaran pembangunan
 - b. Sebagai sumber pendapatan negara

Selain itu, keberadaan pasar membantu memperluas akses masyarakat terhadap kebutuhan sehari-hari tanpa harus bergantung pada pusat perbelanjaan modern yang mungkin kurang menjangkau kalangan bawah. Dalam konteks pembangunan daerah, penguatan fungsi pasar tradisional seperti pasar ibu timur menjadi strategis penting untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Dengan demikian pasar ibu timur bukan hanya sebagai pusat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai pilar penting dalam pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan di kota Payakumbuh.

KESIMPULAN

Kota Payakumbuh merupakan kota yang memiliki sejarah panjang dan peran penting sejak masa kolonial Belanda hingga saat ini, terutama sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, dan pendidikan di wilayah Luhak Limo Puluah. Secara geografis, kota ini terletak di daerah pegunungan dengan topografi bergelombang dan memiliki iklim yang mendukung aktivitas ekonomi lokal. Secara administratif, Payakumbuh telah mengalami perkembangan dari kota kecil menjadi kota menengah dengan pertumbuhan penduduk yang signifikan.

Pasar Ibu Timur sebagai pusat aktivitas ekonomi tradisional yang berperan penting dalam menggerakkan ekonomi lokal, menyediakan lapangan kerja, menjaga stabilitas harga bahan pokok, serta menjadi ruang sosial dan budaya yang memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Payakumbuh juga menunjukkan perkembangan ekonomi lokal yang kuat dengan mengandalkan potensi budaya dan sumber daya daerah, serta dukungan pemerintah dan

kolaborasi dengan pelaku usaha dan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

REFERENSI

- Algifari, *Ekonomi Mikro Teori Dan Kasus Edisi Kesatu* (Yogyakarta : STIE YKPN, 2002) h.92.
- Anderson, L., & Kumar, V. (2021). Infrastructure and Local Economic Growth. *Journal of Development Economics*, 18(3), 200–215.
- Brown, M. (2020). Digital Transformation in Local Markets. *Journal of Small Business Management*, 11(4), 310–325.
- Hendra Riofita, *Strategi Pemasaran*, (Pekanbaru : CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015) h. 44
- Kasmir dan jakfar, *studi kelayakan bisnis*, (jakarta : kencana 2007) h. 69
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2020). *Transformasi Digital Desa: Program Desa Digital*. <https://kominfo.go.id>
- Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta, 2000, h. 44
- Muhamad Subhan Iswahyudi, *Manajemen Pemasaran Strategi Dan Praktek Yang Efektif* (Indonesia: Pt Sonpedia Publising, 2023) h. 30
- Novianti, R., & Alamsyah, A. (2023). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat di Era New Normal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 22-35.
- Robert.S Pindyck dan Daniel.L Rubinfeld, *Mikro Ekonomi Edisi Delapan* (Jakarta : Erlangga, 2012) h.8
- Sadono Sukirno. (2010). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sari, D. P. (2021). Peluang Digitalisasi Ekonomi di Perdesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(1), 45–58.
- Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. World Economic Forum.
- Smith, J., & Doe, A. (2022). Understanding Local Economic Challenges. *Journal of Regional Economics*, 14(2), 123–134.
- Tapscott, D. (2015). *The Digital Economy: Rethinking Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*. McGraw-Hill Education.
- Utami, T. (2020). Hambatan Implementasi Teknologi Digital di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Pembangunan Desa dan Inovasi Teknologi*, 2(3), 120–134.
- Williams, R. (2023). Globalization and Local Market Resilience. *Economics Today*, 29(1), 45–59.
- Yuliani, H. (2019). Pengembangan Wirausaha Berbasis Digital di Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi Perdesaan*, 4(2), 87–98.
- Zulki Zulkiffli, *Buku Referensi Strategi Pemasaran*, (Sleman: Deepublish 2021) h. 06